

Teori Transformatif Generatif Noam Chomsky (Study Atas Hadist Nabi Tentang Istiqamah)

Mohammad Farhan Kholil¹, Berlian Ivani^{1*}, Syifa Nur Afifah¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

berlianzulkarnaen@gmail.com*

Received: 15/12/2024

Revised: 21/01/2025

Accepted: 27/01/2025

Copyright©2025 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Salah satu sumber ajaran Islam adalah hadis, yang merupakan wahyu atau perkataan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena jumlah sahabat yang banyak dan masing-masing memiliki tingkat pemahaman serta kapasitas yang berbeda, tidak jarang hadis yang diriwayatkan memiliki redaksi yang bervariasi, meskipun maknanya tetap serupa. Variasi redaksi ini dapat memengaruhi cara penyampaian pesan, tetapi esensinya tetap konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis Nabi Muhammad SAW mengenai istiqamah dengan menggunakan teori Generatif Transformasi yang dikembangkan oleh Noam Chomsky. Dalam penelitian ini, dua hadis yang menjadi objek kajian adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Darimi dan Imam Ibnu Majah. Kedua hadis ini akan dianalisis melalui pendekatan analisis teks kualitatif deskriptif, dengan fokus pada identifikasi struktur permukaan (Surface Structure) dan struktur dalam (Deep Structure) pada kedua hadis tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai perbedaan dan kesamaan yang ada dalam redaksi hadis, sekaligus mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami aspek linguistik dari hadis-hadis tersebut, tetapi juga untuk menggali pesan-pesan yang terkandung dalam ajaran Islam, khususnya terkait dengan konsep istiqamah.

Kata Kunci: Hadis, Noam Chomsky, Tranformatif Generatif, Istiqamah

Abstract

One of the sources of Islamic teachings is the hadith, which is the revelation or words conveyed by the Prophet Muhammad to his companions. Because the number of companions is large and each has a different level of understanding and capacity, it is not uncommon for the narrated hadith to have varying redactions, although the meaning remains similar. These editorial variations may affect the way the message is conveyed, but the essence remains consistent. This study aims to analyze the Prophet Muhammad's hadith about istiqamah using the Generative Transformation theory developed by Noam Chomsky. In this study, the two traditions that become the object of study are the traditions narrated by Imam Al-Darimi and Imam Ibn Majah. These two traditions will be analyzed through a descriptive qualitative text

analysis approach, focusing on identifying the surface structure and deep structure of the two traditions. This analysis is expected to provide a deeper understanding of the differences and similarities that exist in the redaction of the hadith, as well as reveal the meaning contained therein. Thus, this study aims not only to understand the linguistic aspects of the traditions, but also to explore the messages contained in Islamic teachings, especially related to the concept of istiqamah.

Keywords: Hadith, Noam Chomsky, Generative Transformation, Istiqamah

1. Pendahuluan

Pentingnya bahasa dalam peradaban manusia terkait erat dengan fungsi utamanya adalah alat komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain (Permata, n.d.2020). Kehadiran yang sangat signifikan ini telah mendorong para ahli untuk mengembangkan sebuah cabang ilmu yang secara khusus mempelajari bahasa (linguistik) (Aminallah et al., 2023). Dari pemikiran dan penelitian para ahli bahasa tersebut, lahir teori linguistik Transformatif-Generatif (Sunan & Surabaya, 2018).

Noam Chomsky, sebagai pendiri utama dalam teori ini, memperkenalkan teori tata bahasa transformatif melalui buku-bukunya, seperti *Syntactic Structure* (1957) dan *Aspect of The Theory of Syntax* (1965) (Rumalean, 2019). Teori generatif-transformatif yang dikembangkan oleh Chomsky merupakan teori belut modern yang mencerminkan kemampuan berbicara, membahas masalah bahasa dan pemerolehan bahasa, serta pemahaman tentang bahasa dan pengetahuan individu (Mahbubi et al., 2023). Menurut teori ini, kapasitas genetik individu sejak lahir, serta kemampuannya dalam memahami bahasa di sekitarnya, berpengaruh pada perkembangan sistem bahasa yang diperlukan oleh individu tersebut.

Masalah penting lainnya yang dibahas dalam teori generatif-transformatif adalah kreativitas dalam bahasa. Dari segi semantik, tata bahasa suatu bahasa adalah sistem aturan atau kaidah yang menunjukkan hubungan antara bunyi (bahasa) dan makna (bahasa) dalam bahasa tersebut. Dari segi kreativitas, tata bahasa adalah alat yang dirancang khusus untuk menjelaskan pembentukan kalimat-kalimat gramatikal (yang jumlahnya tidak terbatas) dan menguraikan struktur setiap kalimat. Chomsky menyebut alat ini sebagai tata bahasa generatif (Yusuf & Bahraen, 2021).

Dalam setiap tulisan pasti pernah diucapkan dan dilakukan sebelumnya, seperti halnya ucapan dan perilaku Nabi Muhammad SAW yang sering kita sebut dengan hadist. Hadis sebagai salah satu sumber agama Islam mengalami beberapa perkembangan. Perkembangan awal hadis dikenal *'Ashr al-Wahy wa al-Takwin*, yaitu ketika proses pewahyuan hadis Nabi dan pembentukan (Suryadilaga, 2014). Para sahabat Nabi sebagai salah satu penerus Nabi, menerima hadis secara langsung dari Nabi secara musyafahah maupun musyahadah atas fi'il dan takrir Nabi. Tidak semua sahabat dapat menghadiri majlis, mendengar atau menyaksikan langsung, menjadi salah satu faktor adanya perbedaan riwayat antara para sahabat Nabi. Sehingga ada sahabat yang mencapai pada derajat mutawatir, baik lafzi maupun ma'nawi atau hanya sampai pada derajat ahad. Selain itu, ada juga sahabat yang memiliki banyak riwayat namun sahabat lainnya hanya sedikit. Para sahabat berbeda dalam hal penerimaan dan jumlah hadis yang mereka dapatkan karena beberapa faktor, juga menjadikan perbedaan dalam hal memahami hadis Nabi saw.

Namun, mayoritas para sahabat langsung mendatangi Nabi Muhammad saw, ketika menemui kesulitan. (*History of Hadith*, n.d.).

Ada banyak cara yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan hadis kepada para sahabatnya. Pertama, secara lisan, yakni melalui majlis ‘ilm. Para sahabat mendatangi majlis ‘ilm dan kemudian Nabi menyampaikan suatu hadis. Kedua, Nabi menyampaikan hadis kepada sahabat tertentu saja. Ketiga, melakukan demonstrasi langsung di depan para sahabat. Keempat, melalui ceramah di tempat terbuka, seperti pada saat haji wada’ (Anwar, 2020). Mayoritas sahabat Nabi tidak pandai dalam bidang tulis menulis, mereka lebih bersandar pada kemampuan menghafal. Karena para sahabat sudah terbiasa menghafal rangkaian nasab keturunan, manaqib, dan syair-syair. Hal ini kemudian menjadi suatu kebanggaan yang tidak dimiliki kaum lainnya. Para sahabat Nabi menghafal dan menyampaikan kepada umat pada waktu itu dilakukan secara musyafahah. Namun ada beberapa sahabat yang diizinkan Nabi untuk menyampaikan dengan tulisan, seperti ‘Abd Allah bin ‘Amr bin al- Ash (Anwar, 2020).

Pada artikel ini, peneliti menjelaskan tentang teori *generative transformative* yang diusung oleh Noam Chomsky, sebagai salah satu ahli linguistik modern. Selanjutnya bagaimana aplikasi teori *generatif transformative* Chomsky ini pada hadis Nabi. Penelitian ini memilih tema hadis tentang istiqamah yang diriwayatkan oleh Imam al-Darimi dan Imam Ibnu Majah karena keduanya mengandung makna yang serupa namun dengan redaksi yang berbeda, memberikan kesempatan untuk menganalisis perbedaan tersebut dalam konteks pemahaman konsep istiqamah. Istiqamah, sebagai prinsip keteguhan dan konsistensi dalam beragama, merupakan nilai fundamental dalam kehidupan seorang Muslim, yang relevansinya semakin penting di tengah tantangan zaman modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan membandingkan kedua hadis tersebut, serta menganalisis perbedaan redaksi dan dampaknya terhadap pemahaman istilah istiqamah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali konteks historis dan sosial di balik perbedaan tersebut, serta mencari aplikasi prinsip istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya pemahaman umat Islam tentang istiqamah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan pribadi dan sosial, sekaligus memperkaya khazanah ilmu hadis dengan wawasan yang lebih komprehensif mengenai konsep penting ini.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep linguistik generatif transformatif dan pengaplikasian dalam proses belajar bahasa Arab. Pengembangan potensi bahasa yang ada pada dirinyabentuk kompetensi berbahasa (*Kafa'ah al lughah*) yang meliputi tata bahasa, kompetensi sosiokultural, wacana dan strategis. Aplikasi teori generatif transformatif ini merupakan teori dasar untuk memahami penggunaan bahasa arab.

Teori *Generatif Transformatif* Noam Chomsky condong pada pemerolehan bahasa ibu (Permata, 2015). Namun, untuk proses belajar bahasa Arab, relevansi teori ini terbatas dan tidak dapat digeneralisasi untuk semua aspek teorinya. Oleh karena itu, tidak bijaksana untuk memaksakan relevansi yang berlebihan antara kedua unsur tersebut, seperti yang terlihat dalam beberapa hasil penelitian yang tersedia.

Perbedaan struktur hadis juga merubah makna yang ada dalam suatu hadis (Usman & Senathalia, 2023). Pada hadis riwayat Imam Ahmad menunjukkan bahwa benarbenar ada wabah pada saat itu dan dianjurkan untuk tetap berada di tempat tersebut. Hal ini karena pada hadis riwayat Imam Ahmad ini diawali dengan adat taukid dan redaksi lainnya lebih jelas. Sementara

hadis riwayat Imam Bukhari tidak diawali dengan adat taukid dan redaksi hadisnya masih umum dibandingkan dengan riwayat Imam Ahmad.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menjelaskan teori *generative transformative* Noam Chomsky yang diaplikasikan pada hadis Nabi. Obyek penelitian ini yaitu hadis tentang istiqamah yang diriwayatkan oleh Imam Al-Darimi dan Imam Ibnu Majah. Proses pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menghimpun data terkait teori linguistic Noam Chomsky dan seputar hadis Nabi. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Pertama, data dikumpulkan dengan dua fokus utama: teori linguistik *Generative Transformative* yang dikembangkan oleh Noam Chomsky, dan hadis tentang istiqamah yang diriwayatkan oleh Imam al-Darimi dan Imam Ibnu Majah. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis struktur kalimat dalam hadis-hadis tersebut menggunakan pendekatan Chomsky untuk memahami struktur sintaksis dan semantik dari kalimat yang ada. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi adanya transformasi kalimat yang terjadi antara struktur dasar (*deep structure*) dan struktur permukaan (*surface structure*), yang dapat mengungkap perbedaan redaksi dalam hadis. Proses selanjutnya adalah mengaplikasikan teori Chomsky untuk melihat bagaimana kalimat-kalimat tersebut dihasilkan berdasarkan aturan sintaksis, dan bagaimana perbedaan redaksi mempengaruhi pemahaman makna istiqamah dalam kedua hadis tersebut. Setelah itu, peneliti membandingkan makna yang terkandung dalam kedua hadis tersebut untuk memahami apakah perbedaan redaksi menghasilkan pemahaman yang berbeda atau serupa. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan mengenai aplikasi teori *Generative Transformative* dalam menganalisis hadis, serta bagaimana perbedaan redaksi dapat dijelaskan melalui perspektif linguistik tanpa mengubah esensi makna yang ingin disampaikan. Kemudian peneliti mengaplikasikan *Teori Generative Transformative* Chomsky ini terhadap hadis Nabi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Transformatif Generatif Noam Chomsky

Avram Noam Chomsky adalah ahli bahasa asal Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat. Lahir 7-12-1928 sebagai putra dari Drs. William Zev Chomsky dan Elsie Simonofsky. Noam Chomsky tumbuh di lingkungan keluarga yang terpelajar. Ayah Chomsky adalah seorang profesor linguistik yang menulis buku "Ibrani: Bahasa Internal Ibrani". Melalui ayahnya, Chomsky menjadi tertarik pada linguistik. Ia berusaha mempelajari linguistik secara mendalam bersama Leonard Bloomfield, Zellig Harris dan Nelson Goodman. Selain itu, Noam Chomsky merupakan seorang ahli bahasa yang tertarik dengan pemikiran al-Jurjani. Chomsky tidak hanya ahli bahasa Ibrani, ia juga mempelajari Nahwu dengan kitab Jurumiyyah karya Profesor Franz Rosenthal.

Noam Chomsky salah satu tokoh linguistik yang cukup produktif. Chomsky telah menulis beberapa karya seputar pada kajian bahasa, diantaranya ialah *Logical Structure of Linguistic Theory*, *Syntactic Structures*, *Language and Mind*, *Topics in the Theory of Generatif Grammar*, *Language and the Study of Mind*, *Aspect of the Theory of Syntax*, *The Architecture of Language*, *New Horizons in the Study of Language and Mind*, *On Nature and Language* dan masih banyak sekali karya tulis lainnya.

Salah satu teori modern adalah teori transformatif generatif yang dibuat oleh Noam Chomsky. Baginya, bahasa memiliki sifat *al-dzihniyyah* (kejiwaan) atau innate terdiri dari dua elemen yaitu *al-kifayah al-lughawiyyah* (kompetensi) dan *al-ada' al-kalamiy* (performansi). Kedua elemen ini kemudian muncul dalam *al-bunyah al-suthhiyyah* (struktur luar) dan *al-bunyah al-'amiqah* (struktur dalam). Pada teori *Generatif Transformatif* ini, Chomsky sebagai pembuat teori mengklasifikasikan antara Struktur Luar (*Surface Structure*) dan Struktur Dalam (*Deep Structure*). Dalam teori ini, struktur dianggap setara dengan struktur bahasa, yaitu pengetahuan yang disimpan oleh pengguna bahasa secara tidak sadar, intuitif, intrinsik, dan implisit atau yang dikenal dengan *al-kifayah al-lughawiyyah* (kompetensi). Kompetensi ini kemudian diterapkan pada tingkat *al-ada' al-kalamiy* (performansi), yakni kemampuan penutur bahasa dalam menggunakan bahasa..

3.1.1 *Surface Structure* (Struktur Luar) dan *Deep Structure* (Struktur Dalam)

Surface Structure (struktur luar) merupakan hasil dari struktur dalam. Sedangkan *Deep Structure* (struktur dalam) merupakan hal yang masih bersifat abstrak yakni masih dalam pikiran seseorang, atau dengan kata lain secara mentalistik. Menurut Chomsky gramatika memiliki tiga komponen yaitu sintaksis, semantik dan fonologi dengan mengacu pada 2 kaidah transformasi kalimat itu dapat dikembangkan melalui:

1) *Al-ibdal* (penggantian) terbagi dua jenis:

a) *I'adah al-Tartib* (*permutation*), merupakan suatu perubahan dilakukan dengan cara mengubah posisi.

$$A+B \Rightarrow B+A$$

Contoh

رأيت زيدا في المسجد

Aku Melihat zaid di masjid

رأيت زيدا في المسجد

Di masjid aku melihat ada zaid

Dari contoh di atas, terlihat bahwa dalam kalimat tersebut terdapat perubahan pada kata المسجد *pertamanya* berada di akhir kalimat menjadi berada di awal kalimat.

b) *Al-Ihlal* (penggantian) adalah suatu transformasi yang dilakukan dengan mengganti unsur yang lain.

$$A+B \Rightarrow B+C$$

Seperti

قام رجل جميل

قام رجل قبيح

Sudah berdiri laki laki yang ganteng

Sudah berdiri laki laki yang jelek

Contoh di atas adalah salah satu bentuk perubahan dengan mengganti elemen lain, yaitu mengubah kata رجل جميل menjadi رجل قبيح.

2) *Al-ittisa' (expansion)*, yaitu memperluas dengan merubah unsur kata.

$$A+B1 \Rightarrow A+B2$$

Seperti

رأيت شخصا

رأيت زيدا ذاكيا

Aku melihat seseorang

Aku melihat zaid yang pintar

Dari dua contoh tersebut bahwa kalimat زيدا ذاكيا merupakan kata yang diluaskan dari kata شخصا.

3) *Al-hadzf (deletion)*, adalah membuang kata untuk menuju perubahan.

$$A+B \Rightarrow B$$

Seperti

قرأ قريء القرآن

قرأ القرآن

Qari telah membaca quran

Quran telah dibaca Qari

Dua contoh di atas adalah contoh yang mengalami perubahan dengan menghilangkan elemen tertentu.

4) *Al-ikhtisar (reduksi)* yaitu menyingkat untuk merubah kalimat, namun masih ada pada makna yang sama.

$$A1+B \Rightarrow A+B$$

Seperti

كتاب القرآن يهdy

القرآن يهdy

Kitab al quran adalah petunjuk

Al quran adalah petunjuk

5) *Al-ziyadah (penambahan)* adalah suatu perubahan yang dilakukan dengan menambahkan elemen.

$$A \Rightarrow AB$$

Seperti

الكرة مدور

Bola itu bulat

Bola basket itu bulat

Dengan mengamati dua contoh terakhir pada bagian al-ziyadah (penambahan), terlihat ada perbedaan makna. Contoh pertama yang bermakna 'Bola itu bulat' berubah menjadi 'Bola basket itu bulat'. Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa kaidah transformasi tidak hanya mengubah struktur kalimat, tetapi juga mengubah maknanya.

3.2 Analisis Hadis Nabi Tentang Istiqamah

Hadist Riwayat Darimi	Hadist Riwayat Ibnu Majah
٢٧٦٦ - أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَظَاءَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَفْيَانَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ فِي الْإِسْلَامِ لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا. قَالَ: «اتَّقِ اللَّهَ تُمَّ اسْتَقِم». «قَالَ قُلْتُ: تُمَّ أَيُّ شَيْءٍ؟ قَالَ: فَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ.	٣٩٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَاعِزٍ الْعَامِرِيِّ أَنَّ سَفْيَانَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الثَّعَفِيَّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَغْتَصِمُ بِهِ قَالَ قُلْ رَبِّي اللَّهُ تُمَّ اسْتَقِم قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَكْثَرَ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ تُمَّ قَالَ هَذَا

3.2.1 Struktur Luar (Surface Struture)

a. Analisis Transformatif

Secara faktual, dua hadis yang disebutkan diatas menjelaskan tentang perintah untuk beriman kepada allah dan istiqamah. Akan tetapi apabila diperhatikan secara seksama, ada beberapa perbedaan antara hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al Darimi dan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah. Ada beberapa transformasi tatabahasa dalam hadist diatas. Pertama, pada hadis yang diriwayatkan oleh imam al darimi, terdapat penambahan kata berupa *huruf nafyi* لا pada kalimat لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا, sehingga membuat kalimat ini menjadi negatif. Kedua, pada hadis yang diriwayatkan oleh imam ibnu majah memiliki transformasi yaitu pengurangan kata *fi al-islam*, yang mana hanya dituturkan *bi`amrin*. Selain transformasi diatas, ada juga bentuk transformasi penggantian (Al ihlal), yaitu transformasi dengna mengubah unsur elemen tuturan dengan unsur yang lain. Transformasi ini ada pada beberapa kalimat yaitu:

Tabel 1 (Perbedaan redaksi antara kedua hadist)

أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ	حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ
«اتَّقِ اللَّهَ تُمَّ اسْتَقِم» قَالَ	قُلْ رَبِّي اللَّهُ تُمَّ اسْتَقِم
فَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ	فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ
لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا	أَغْتَصِمُ بِهِ

b. Analisis kaidah struktur

Table 2 (Analisis struktur)

أَخْبَرَنِي بِعَمَلٍ	حَدَّثَنِي بِأَمْرٍ
اخبار + ني + ب + عمل	حدث + ني + ب + امر
فعل الامر + فاعل بضمير مستتر وجوب + مفعول به بياء المتكلم الوحده + حرف الجر + اسم	فعل الامر + ضمير مستتر وجوب + مفعول به بياء المتكلم الوحده + (ب) حرف الجر + اسم
فعل الامر + فاعل بضمير مستتر وجوب + مفعول به بياء المتكلم الوحده + حرف الجر + مجرور	فعل الامر + ضمير مستتر وجوب + مفعول به بياء المتكلم الوحده + (ب) حرف الجر + مجرور
قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ	قُلْ رَبِّيَ اللَّهُ
قال + اتق + الله	قل + رب + ي + الله
فعل الماضي + فعل الامر + فاعل بضمير مستتر وجوب + مفعول به	فعل الامر + مبتدء + مضاف + مضاف اليه + خبر مبتدء
فعل الماضي + فاعل + فعل الامر + فاعل بضمير مستتر وجوب + مفعول به	فعل الامر + فاعل + مبتدء + مضاف + مضاف اليه + خبر مبتدء
فعل الماضي + فاعل بضمير مستتر وجوب + مفعول به	فعل الامر + فاعل ضمير مستتر وجوب + مبتدء + مضاف + مضاف اليه + خبر مبتدء
فعل الماضي + فاعل بضمير مستتر وجوب + مفعول به	
فَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ	فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ
ف + أشار + الى + لسان + هـ	ف + أخذ + ب + لسان + نفس + هـ
حرف العطف + فعل الماضي + حرف الجر + اسم + ضمير	حرف جر + اسم + اسم + ضمير
حرف العطف + فعل الماضي + فاعل بضمير مستتر جواز + حرف الجر + مضاف + مضاف اليه	حرف جر + مجرور مع مضاف + مضاف اليه مع مضاف + مضاف اليه
	حرف جر + مضاف اليه + مضاف اليه
لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا	أَعْتَصِمُ بِهِ
لا + أسأل + عن + هـ + احدا	اعتصم + ب + هـ
حرف نفي + فعل المضارع + حرف جر + ضمير + اسم	فعل المضارع + حرف الجر + ضمير
حرف نفي + فعل المضارع + فاعل بضمير مستتر وجوب + حرف جر + ضمير + مجرور + مفعول به	فعل المضارع + فاعل بضمير مستتر وجوب + تقدره انا + حرف الجر + مجرور

c. Struktur Dalam (*Deep Structure*)

Tabel 3 (Struktur dalam dan struktur luar)

No	<i>Surface Structure</i>	<i>Deep Structure</i>
1	أَحْبِرْنِي بِعَمَلٍ فِي الْإِسْلَامِ حدثني بأمر	حدثني بأمر
2	قال اتق الله قال قل ربي الله	اتق الله
3	فَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ	فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ بِلِسَانِ نَفْسِهِ
4	لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا أَعْتَصِمُ بِهِ	أَعْتَصِمُ بِحَدَّثِ

3.2.2 Makna *Surface Structure* dan *Deep Structure*

Setelah melakukan beberapa analisis, maka berikut merupakan makna *Surface Structure* hadis yang diriwayatkan oleh imam Al-Darimi dan Imam Ibnu Majah

a. Hadis Riwayat Imam Al-Darimi

2766 - Saeed bin Al-Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Ata', dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Sufyan atas ayahnya, dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah Beritahu aku untuk melakukan sesuatu dalam Islam yang tidak akan aku tanyakan kepada siapa pun. Beliau bersabda, “bertakwalah kepada Allah, kemudian istiqamahlah.” Dia berkata: Saya berkata: Lalu apa? Rasul Bersabda: Rasul memberi isyarat ke lidahnya.

Secara Umum, hadis riwayat al darimi ini bersifat perintah untuk bertakwa kepada allah dan selalu istiqamah dalam kebaikan islam. Dalam redaksi ini juga terdapat pengkhususan bahwa amal yang harus dilakukan secara istiqamah adalah amal dari ajaran islam. Karena pada redaksi akhbirni bi ‘amalin fi al islam disini merupaka kata ma’rifat sehingga hanya kebaikan yang dianjurkan oleh islam sajah. Namun pada kata ila lisanhi belum jelas lisan siapa yang harus dijaga, sehingga belum memiliki makna khusus karena kurangnya kata lanjutan untuk menjelaskan hal tersebut.

b. Hadis Riwayat Imam Ibnu Majah

3962 - Abu Marwan Muhammad ibn Utsman al-Utsmani meriwayatkan kepada kami, Ibrahim ibn Saad meriwayatkan kepada kami, atas atas Ibnu Shihab, atas Muhammad ibn Abd al-Rahman ibn Ma'iz Al-Amiri mengatakan bahwa Sufyan bin Abdullah Al-Thaqafi berkata, “Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukan padaku sesuatu yang bisa aku patuhi.'” Rasulullah berkata, “Katakanlah, 'Tuhanku adalah allah,' kemudian istiqamahlah, aku berkata, “Wahai

Rasulullah.” Apa yang paling harus aku takuti dariku? Kemudian Rasulullah, rasul bersabda : lalu rasul mengambil tangannya dan menunjuk lisannya sendiri.

Secara umum hadist ini bersifat informasi bahwa Tuhan kita adalah allah SWT, dan tidak ada perintah secara tekstual untuk mengikuti ajarah allah SWT, kedua pada hadist ini memiliki sifat yang begitu luas, karena apa apa yang mesti dilakukan masih bersifat umum, karena pada kata bi`amrin tidak ada kata lanjutan yang menjelaskan, perintah yang mana dan seperti apa serta perintah dari ajaran yang mana, sehingga hadist ini memiliki kemungkinan hanya berbentuk informasi. Namun pada kata bilisani nafsih, ini menjadi penguat bahwa hal yang mesti dilakukan adalah menjaga lisan diri sendiri.

4. Kesimpulan

Dua hadis diatas yang diriwayatkan oleh imam al darimi dan imam ibnu majah sama sama menjelaskan perintah untuk istiqamah dalam menaati perintah allah dan larangannya, kedua hadis ini nampak sama namun ada beberapa perbedaan dalam redaksinya. Perbedaan sturktur hadis juga mengubah makna yang ada dalam sebuah hadist. Pada riwayat al darimi struktur luarnya menunjukkan bahwa istiqamah yang dimaksud adalah istiqamah fi al islam karena memiliki perluasan kata pada kalimatnya (*Akhbirni bi 'amalin fi al islam*). Struktur luar pada hadis Ibnu majah memiliki perluasan bahwa segala bentuk istiqamah mesti dalam segala kebaikan yang ada didunia, dan bukan pada islam saja. Hal ini karena tidak adanya kata perluasan dalam kalimat *hadisni bi`amrin*. Pada hakikatnya, kedua hadist ini memiliki makna yang sama agar kita beriman kepada allah dan selalu istiqamah dalam segala kebaikan.

Daftar Pustaka

- Aminallah, B., Mivtakh, N., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2023). ALLAIS: Journal of Arabic Language and Literature Studies Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta Aplikasinya dalam Gramatikal Bahasa Arab. *ALLAIS*, 2(1).
- Anwar, L. (2020). Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 3(2), 131–156. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.88>
- Mahbubi, A., Opier, N. A. L. R., F, A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 211–228. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127>
- Permata, B. A. (n.d.). *TEORI GENERATIF-TRANSFORMATIF NOAM CHOMSKY DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. <http://www.sk.com.br/>
- Permata, B. A. (2015). TEORI GENERATIF-TRANSFORMATIF NOAM CHOMSKY DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *EMPIRISMA*, 24(2). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18>
- Rumalean, I. (2019). Conservative and Innovative Dialect Gorom Language: Dialectological Studies. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(1), 174–185. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.163>
- Sunan, U. I. N., & Surabaya, A. (2018). *Abdul Basith Junaidy*. 8.

- Usman, Z. A., & Senathalia, A. M. (2023). Analisis Komparatif Metode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer: Studi Teori Yusuf Al-Qaradhawy. *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 64–78. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5067>
- Yusuf, M., & Bahraen, M. J. (2021). Kalimat Kondisional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Analisis Kontrasif Bentuk dan Fungsi). *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 235–251. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.79>